

JURNAL PENELITIAN

**PERBEDAAN ADANYA DEPRESI ANTARA PRIA DAN WANITA PADA
PASIEN SKIZOFRENIA SETELAH ERUPSI MERAPI TAHUN 2010 DI RS
GHRASIA**



Oleh :

Robi Abdul Hakim

07711199

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2015

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

**PERBEDAAN ADANYA DEPRESI ANTARA PRIA DAN WANITA PADA PASIEN
SKIZOFRENIA SETELAH ERUPSI MERAPI TAHUN 2010 DI RS GHRASIA**

Disusun dan diajukan oleh :

Robi Abdul Hakim

07711199

Telah diseminarkan tanggal : 29 januari 2015

Dan telah disetujui oleh :

Penguji

Pembimbing :

dr. Moetrarsi Firngadi, DTM&H,SP.KJ

Prof. Dr. dr. H. Soewadi, MPH, Sp.KJ(K)

Tanggal :

Tanggal :

Ketua Prodi Pendidikan Dokter

dr. Erlina Marfianti, M.Sc, Sp.PD

Disahkan

Dekan

dr. Linda Rosita, M.Kes,Sp.PK

PERBEDAAN ADANYA DEPRESI ANTARA PRIA DAN WANITA PADA PASIEN SKIZOFRENIA SETELAH ERUPSI MERAPI TAHUN 2010 DI RS GHRASIA

Robi Abdul Hakim, Moetrasi Firngadi, Soewadi

INTISARI

Latar Belakang : Depresi merupakan fenomena global. Masalah ini muncul pada kedua jender dan pada masyarakat miskin maupun kaya. Tidak ada kawasan yang bebas dari masalah ini. Jumlah perempuan yang mengidap depresi dua kali lebih besar dibanding lelaki. Depresi biasanya mudah dialami oleh para orang tua yang sudah berumur 60 tahun ke atas atau biasa disebut lanjut usia. Gangguan depresi pada perempuan lebih besar dua kali lipat dibanding laki-laki. Diduga adanya perbedaan hormon, pengaruh melahirkan, perbedaan stressor psikososial antara laki-laki dan perempuan, dan perilaku yang dipelajari tentang ketidak berdayaan. Depresi terbagi menjadi dua yaitu depresi endogen dan depresi eksogen. Depresi endogen bila onset periode depresinya tidak berkaitan dengan stressor kehidupan akan tetapi lebih disebabkan oleh faktor didalam dirinya sendiri. Sedangkan depresi eksogen adalah depresi yang disebabkan oleh faktor psikososial, seperti kematian salah seorang keluarga atau kehilangan pekerjaan, bencana alam.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan adanya depresi antara pria dan wanita pada pasien skizofrenia setelah erupsi merapi tahun 2010 di RS Grhasia.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*. Data penelitian ini didapatkan dari 81 rekam medis, 20 berjenis kelamin wanita dan 61 berjenis kelamin laki-laki. data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil : Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dihitung Dengan menggunakan tabel kerja perhitungan *Chi Square* diperoleh harga *Chi Square* $(X^2)_{Hitung} = 0,059$ sedangkan dalam *Chi Square* tabel $(X^2)_{Tabel} = 0,063$ jika dibandingkan dengan harga *Chi Square* $(X^2)_{Hitung}$ lebih kecil dari $(X^2)_{Tabel}$ ($X^2_{Hitung} = 0,059 < X^2_{Tabel} = 0,063$), berarti tidak ada perbedaan adanya depresi antara pria dan wanita pada pasien skizofrenia setelah erupsi merapi tahun 2010 di RS Grhasia.

Kesimpulan : Tidak ada perbedaan adanya depresi antara pria dan wanita pada pasien skizofrenia setelah erupsi merapi tahun 2010 di RS Grhasia.

Keyword : Pria dan Wanita, depresi, pasien skizofrenia, erupsi merapi.

THE DIFFERENCE IN DEPRESSION BETWEEN MEN AND WOMEN IN SKIZOPHRENIC PATIENTS AFTER MERAPI ERUPTION IN 2010 IN RS GRHASIA

Evi Utami, Moetrasi Firngadi, Soewadi

ABSTRACT

Background : Depression is a global phenomenon. This problem appears on both gender and the poor and the rich. No region is free from this problem. The number of women who suffer from depression two times greater than men. Depression is usually easily experienced by parents who are aged 60 years or so-called elderly. Depression in women more than twice compared to men. Suspected hormonal differences, the influence of birth, psychosocial stressors differences between men and women, and learned behavior of helplessness. Depression is divided into two, namely depression endogenous and exogenous depression. Endogenous depression when the onset of depression period is not related to the stressors of life but rather caused by factors within himself. While exogenous depression is depression caused by psychosocial factors, such as the death of one family or job loss, natural disaster.

Objective : the purpose of this study was to determine whether there are differences in depression between men and women in schizophrenic patients after merapi eruption in 2010 in RS Grhasia.

Methods : This study was a descriptive analytic study with cross sectional approach. The research data obtained from 81 medical record, 20 female and 61 male. the data obtained were then be processed using the Chi-Square test statistic.

Result : Based on research that has been done an is calculated using Chi-Square calculation spreadsheet price obtained Chi Square (X^2)_{Count} = 0.059 while the Chi Square table (X^2)_{Table} = 0,063 when compared with the price of Chi Square (X^2)_{Count} smaller than (X^2)_{table} (X^2 _{Count} = 0.059 < X^2 _{Tabel} = 0,063), meaning there are no difference in depression between men and women in schizophrenic patients after merapi eruption in 2010 in RS Grhasia.

Conclusion : There was no difference in depression between men and women in schizophrenic patients after merapi eruption in 2010 in RS Grhasia.

Keywords : Men and Women, depression, Schizophrenic patient, merapi eruption.

PENDAHULUAN

Kaplan dan Sadock (2010), juga mengungkapkan bahwa depresi merupakan satu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, anhedonia, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya, serta bunuh diri.

Depresi merupakan fenomena global. Masalah ini muncul pada kedua jender dan pada masyarakat miskin maupun kaya. Tidak ada kawasan yang bebas dari masalah ini. Jumlah perempuan yang mengidap depresi dua kali lebih besar dibanding lelaki. Depresi biasanya mudah dialami oleh para orang tua yang sudah berumur 60 tahun ke atas atau biasa disebut lanjut usia (Kaplan, 2010).

Gangguan depresi pada perempuan lebih besar dua kali lipat dibanding laki-laki. Diduga adanya perbedaan hormon, pengaruh melahirkan, perbedaan stressor psikososial antara laki-laki dan perempuan, dan perilaku yang dipelajari tentang ketidak berdayaan (Elvira, 2010).

Depresi terbagi menjadi dua yaitu depresi endogen dan depresi eksogen.

Depresi endogen bila onset periode depresinya tidak berkaitan dengan stressor kehidupan akan tetapi lebih disebabkan oleh faktor didalam dirinya sendiri. Sedangkan depresi eksogen adalah depresi yang disebabkan oleh faktor psikososial, seperti kematian salah seorang keluarga atau kehilangan pekerjaan, bencana alam (Iskandar, 1990).

Gunung Merapi adalah sebuah gunung berapi yang masih aktif hingga saat ini. Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai daerah rawan bencana gunung merapi tepatnya di Kabupaten Sleman, Umbulharjo, Cangkringan. Letaknya cukup dekat dengan Kota Yogyakarta dan masih terdapat desa-desa di lerengnya sampai ketinggian 1.700 m. Letusan gunung berapi berdampak pada populasi masyarakat. Cedera traumatik langsung dapat terjadi jika terkena materi gunung berapi. Abu, gas, batu-batuan dan magma dapat menyebabkan luka bakar yang cukup serius. Gas dan asap yang dihirup dapat menyebabkan gangguan pernafasan. Fasilitas kesehatan dapat hancur seketika jika bangunan itu berada di jalur aliran lahar. Kumpulan abu di atas atap beresiko besar menyebabkan keruntuhan. Abu gunung berapi yang mengontaminasi lingkungan juga dapat mengganggu kondisi kesehatan lingkungan. (Rani, 2011).

Akibat musibah berbagai bencana alam itu, telah memunculkan berbagai kerawanan bagi masyarakat di lokasi bencana, termasuk ancaman penurunan status kesehatan bagi masyarakat, terutama bagi pasien penderita gangguan jiwa. Karena akan sulit untuk mengevakuasi dan menjaga diri mereka sendiri maka akan membutuhkan orang lain untuk mengurus diri mereka sendiri dibandingkan masyarakat atau orang yang tidak mengalami gangguan jiwa.

Berdasarkan hal yang telah disebutkan peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan adanya depresi antara pria dan wanita pada pasien skizofrenia setelah erupsi merapi tahun 2010 di RS Grhasia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Cross sectional yang Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan adanya depresi antara pria dan wanita pada pasien skizofrenia setelah erupsi merapi tahun 2010 di RS Grhasia.

Penelitian ini akan dilakukan di RS. Grhasia sleman Yogyakarta. Dan penelitian atau pengambilan data ini juga akan dilakukan

pada bulan desember 2014. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pasien penderita skizofrenia dengan depresi di RS. Grhasia.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Formulir rekam medis untuk mengetahui diagnosis skizofrenia disertai dengan depresi. Formulir tersebut yang mencakup identitas, gejala, diagnosis dan pengobatan. Dan Data yang dikumpulkan akan dianalisa menggunakan software spss 17.0 dengan uji statistic chi-square.

Hasil

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia disertai depresi yang memenuhi kriteria inklusi. Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengambil data rekam medis di Rumah Sakit Grhasia. Kemudian data yang telah terkumpul akan diolah dan di analisa dengan menggunakan uji statistik Chi-Square untuk mengetahui adanya perbedaan antara dua variabel dan dapat juga digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel.

Berdasarkan data yang telah didapat dari rekam medis Rumah Sakit Grhasia selama enam bulan setelah erupsi merapi didapatkan 114 pasien dengan rincian :

1. 76 pasien Skizofrenia
2. 5 pasien skizofrenia disertai depresi
3. 33 pasien lain-lain

Berdasarkan pada data yang didapat, bahwa jenis kelamin terbanyak yaitu Laki-laki dengan jumlah 61 pasien dan perempuan berjumlah 20 pasien. Tabel diatas menunjukkan Laki-laki yang skizofrenia ada 57 orang (93,4% dari 61 laki-laki) dan perempuan yang skizofrenia ada 19 orang (95% dari 20 perempuan). Sedangkan perempuan yang skizofrenia disertai depresi ada 1 orang (5% dari 20 perempuan) dan Laki-laki yang skizofrenia disertai depresi ada 4 orang (6,6% dari 61 laki-laki).

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel dilakukan dengan menguji hipotesa dengan menggunakan rumus *Chi Square* (X^2) sebagai berikut :

$$X = \frac{ad - bc}{\frac{a+b}{c+d} \frac{a+c}{b+d}}$$

$$X^2 = \frac{\left[a - \frac{a+c}{T} \frac{a+b}{T} \right]^2}{\frac{a+c}{T} \frac{b+d}{T} \frac{a+b}{T} \frac{c+d}{T}}$$

Tabel 4.1.3. Distribusi perbedaan depresi antara pria dan wanita pada pasien

skizofrenia setelah erupsi merapi tahun 2010 di RS Grhasia menggunakan *Chi Square*

Depresi Jenis kelamin	YA	TIDAK	TOTAL
Laki-laki	57	4	61
Dalam %	93,4%	6,6%	100%
Perempuan	19	1	20
Dalam %	95%	5%	100%
Total	76	5	81
Dalam %	93,8%	6,2%	100%

$$(X^2)_{\text{Hitung}} = 0,059 \quad df=1 \quad P=0,750$$

Dengan menggunakan tabel kerja perhitungan *Chi Square* diperoleh harga *Chi Square* (X^2)_{Hitung} = 0,059 sedangkan dalam *Chi Square* tabel (X^2)_{Tabel} = 0,063 jika dibandingkan dengan harga *Chi Square* (X^2)_{Hitung} lebih kecil dari (X^2)_{Tabel} (X^2 _{Hitung} = 0,059 < X^2 _{Tabel} = 0,063), berarti tidak ada perbedaan antara pria dan wanita berdasarkan depresinya pada pasien skizofrenia di RS Grhasia Yogyakarta.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan antara pria dan wanita berdasarkan depresinya pada pasien

skizofrenia di RS Grhasia Yogyakarta. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikutip dari Para peneliti dari *Montreal Neurological Institute* di Kanada melaporkan bahwa otak pria dan wanita memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghasilkan hormon serotonin. Serotonin merupakan senyawa kimia yang dilepaskan tubuh ke dalam sel-sel otak yang berfungsi sebagai jembatan penghantar pesan di dalam otak yang berhubungan dengan emosi. Pada seseorang yang sedang mengalami depresi maka kadar serotonin akan menurun dibandingkan saat normal. Pada keadaan normal pria dan wanita mempunyai kadar serotonin yang seimbang, namun otak pria lebih cepat 52% dari otak wanita dalam menghasilkan hormon serotonin. Hal inilah yang diduga perempuan lebih mudah mengalami depresi (Marta, 2012).

Dengan menggunakan tabel kerja perhitungan *Chi Square* diperoleh harga *Chi Square* (X^2)_{Hitung} = 0,059 sedangkan dalam *Chi Square* tabel (X^2)_{Tabel} = 0,063 jika dibandingkan dengan harga *Chi Square* (X^2)_{Hitung} lebih kecil dari (X^2)_{Tabel} ($X^2_{Hitung} = 0,059 < X^2_{Tabel} = 0,063$), berarti tidak ada perbedaan antara pria dan wanita berdasarkan depresinya pada pasien skizofrenia di RS Grhasia Yogyakarta.

Oleh karena itu maka semua ini sesuai teori bahwa bencana alam dapat menyebabkan depresi, seperti yang dikatakan hawari (2001) bahwa stressor merupakan bagian dari kehidupan yang tak dapat dihindaridimana salah satunya adalah bencana alam. Dan juga gunung merapi yang ada di Yogyakarta merupakan gunung aktif yang pasti terjadi secara rutin.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dihitung Dengan menggunakan tabel kerja perhitungan *Chi Square* diperoleh harga *Chi Square* (X^2)_{Hitung} = 0,059 sedangkan dalam *Chi Square* tabel (X^2)_{Tabel} = 0,063 jika dibandingkan dengan harga *Chi Square* (X^2)_{Hitung} lebih kecil dari (X^2)_{Tabel} ($X^2_{Hitung} = 0,059 < X^2_{Tabel} = 0,063$), berarti tidak ada perbedaan adanya depresi antara pria dan wanita pada pasien skizofrenia setelah erupsi merapi tahun 2010 di RS Grhasia.

SARAN

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan depresi pada wanita dan laki-laki dengan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi depresi pada pasien skizofrenia.

Referensi

- Amir, N. 2005. *Depresi Aspek Neurobiologi, Diagnosis Dan Tata Laksana*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Elvira, S.D., Hadisukanto, G., 2010. *Buku Ajar Psikiatri*. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Galan, S.P. 2012. *Beda frekuensi pasien depresi enam bulan sebelum dan sesudah erupsi gunung merapi bulan November tahun 2010 di RS grhasia Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Hadi, P. 2004. *Depresi dan solusinya*. Penerbit Tugu, Yogyakarta.
- Hadisukanto, et al., 2010. *Buku Ajar Psikiatri*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hawari, D. 2001. *Manajemen stress, cemas dan depresi*. Balai Penerbit FK UI: Jakarta.
- Iskandar, Y. 1990. *Tidur pada pasien depresi*. FK UI press: Jakarta.
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J., Grebb, J.A., 2010. *Sinopsis Psikiatri*. Jilid 2. Terjemahan Widjaja Kusuma. Binapura Aksara, Jakarta.
- Maramis, W. F. 2009. *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya : Airlangga University.
- Marta, Olyvia DM., 2012. *Determinan Tingkat Depresi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Jakarta Selatan*, Skripsi, Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.

Nevid, J.S., Rathus, S.A., Greene, B. (2003). Psikologi Abnormal (Terjrmahan: Tim Fakultas Psikologi UI). Edisi 5 Jilid 2. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta

Puri, B. K., Laking, P. J., Treasaden, I. H., 2011. *Buku Ajar Psikiatri (Edisi 2)*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta

Rani, A. 2011. *Analisis pelayanan Posyandu sebelum, saat, dan pasca bencana gunung merapi di desa Umbulharjo, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Sadock, B.J., dan Sadock, V.A., 2010. *Buku Ajar Paikiatri Klinis*. Edisi 2. Jakarta : EGC

WHO. Depression. World Health Organization. 2014.

<http://www.who.int/topics/depression/en/>. Diakses pada tanggal 2 November 2014.

Wiramihardja, A. Sutardo. (2007). Pengantar Psikologi Abnormal. Bandung : PT. Rendika Aditama.

Zullies, I. *Depression*. 2009. <http://zulliesikawati.staff.ugm.ac.id/wp-content/upload/depression.pdf>. diakses pada tanggal 27 November 2014.